

Penerapan Literasi Numerasi Terhadap Peserta Didik di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon

Aditya Putra Wijaya¹, Amalia Dwi Rizky², Desi Ayu Ramadhan³, Eliya Rochmah⁴
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon
Email: wijayaaditya981@gmail.com

Abstract

Literacy culture in Indonesia is still a common problem because literacy is still very low and has not been entrenched among the people. People more easily absorb the culture of speaking and listening. Therefore, the school seeks to implement literacy activities, especially in numeracy literacy for students to develop the literacy culture. This numeracy literacy ability is influenced by many things, such as mathematical problem solving abilities and students' literacy skills. The mathematical problem solving ability is also influenced by students' mathematical anxiety, so literacy activities must be carried out with fun and challenging nature in developing children's potential to be able to apply literacy culture. Numerical literacy is the skill to understand and apply mathematical concepts in the form of symbols and numbers in everyday life. The application of numeracy literacy to students aims to make students have the knowledge and skills to solve practical problems in various contexts of daily life, especially those related to mathematics. In the application of numeracy literacy which is instilled in students through the application of rote multiplication which can be found in everyday life and cannot be separated in human life. Human life must always be related to calculations, for that numeracy literacy is applied. This research is a qualitative method with a case study approach. Data collection is done by means of interviews, observation and documentation. The purpose of this research is to implement and improve the culture of numeracy literacy for students at SDN Sunyaragi 1 Cirebon City.

Keywords: Mathematics, literacy, numeration, students, and learning.

Abstrak

Budaya literasi di Indonesia kini masih menjadi persoalan umum karena literasi masih sangat rendah dan belum membudaya dikalangan masyarakat. Masyarakat lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar. Maka dari itu sekolah berupaya untuk menerapkan kegiatan literasi, terutama pada literasi numerasi terhadap peserta didik untuk mengembangkan budaya literasi tersebut. Kemampuan literasi numerasi ini dipengaruhi oleh banyak hal, seperti kemampuan pemecahan masalah matematika maupun kemampuan literasi peserta didik. Adapun kemampuan pemecahan masalah matematika juga dipengaruhi oleh kecemasan matematika peserta didik, maka kegiatan literasi harus dilakukan dengan sifat menyenangkan dan menantang dalam mengembangkan potensi anak agar mampu menerapkan budaya literasi. Literasi numerasi merupakan keterampilan memahami dan menerapkan konsep matematika berupa simbol dan angka-angka dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan literasi numerasi terhadap peserta didik bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari utamanya yang berhubungan dengan matematika. Dalam penerapan literasi numerasi yang ditanamkan kepada peserta didik melalui penerapan hafalan perkalian yang merupakan dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan memang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia pasti selalu berhubungan dengan perhitungan, untuk itu diterapkanlah literasi numerasi ini. Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan dan meningkatkan budaya literasi numerasi bagi peserta didik di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon.

Kata kunci: *Matematika, literasi, numerasi, peserta didik, dan pembelajaran.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah, hal ini dapat menjadi kesempatan untuk Indonesia menciptakan generasi bangsa yang berkualitas melalui jalur pendidikan sehingga negara Indonesia dapat menjadi negara yang maju dan berkembang. Sumber daya alam yang miskin namun kaya dengan sumber daya manusia yang berkualitas tentu dapat menjadi negara yang kaya, makmur dan kuat, begitu pun sebaliknya. Sumber daya alam yang melimpah pada suatu negara, belum tentu menjadi jaminan bahwa negara tersebut akan makmur apabila pendidikan sebagai penghasil sumber daya manusianya saja terabaikan. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah Indonesia telah menentukan langkah awal

dengan mengembangkan peranan pendidikan dalam membentuk generasi muda, di mana siswa tidak hanya dituntut menguasai materi secara teoritis akan tetapi lebih dari itu siswa diharapkan dapat menerapkan dan membawa ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan pernyataan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, yaitu penyelenggaraan pendidikan akan melahirkan generasi peradaban yang mampu bersanding untuk mewujudkan kesejahteraan dunia. Selain itu, hal ini sesuai dengan pendapat Ihsan (2008: 4) yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan bagi seluruh manusia yang mutlak dan harus dipenuhi sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai sarana yang paling tepat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tidak dapat dipungkiri bahwa maju mundurnya suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusianya.

Melalui jalur pendidikan merupakan akses dalam menumbuhkan potensi generasi bangsa menjadi lebih luas. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Akan tetapi untuk menjadi bangsa yang maju, bangsa Indonesia harus mampu menciptakan generasi yang memiliki kecakapan dalam berbagai aspek kehidupan. Sesuai dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2017) yang menyatakan bahwa prasyarat kecakapan hidup pada abad ke-21 bagi bangsa Indonesia adalah kemampuan dalam mengembangkan budaya literasi melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari pendidikan dalam keluarga, sekolah hingga lingkungan masyarakat

Dalam dunia pendidikan, budaya literasi yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar salah satunya yaitu literasi numerasi. Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan konsep bilangan matematika dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Han, dkk (2017:6). Program literasi numerasi dilaksanakan secara tidak terjadwal, oleh karena itu literasi numerasi dapat dilakukan pada waktu yang berbeda di setiap minggunya. Rancangan program literasi numerasi dikembangkan dan dapat dimodifikasi oleh masing-masing guru kelas sesuai dengan inovasi yang dimiliki (Han, dkk 2017:10). Setiap kelas memiliki cara dan strategi yang berbeda dalam melaksanakan program literasi numerasi.

Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan. Oleh karena itu, literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Matematika adalah ilmu dari suatu kumpulan konsep yang berkaitan dengan pengetahuan eksak yang sistematis, yang didalamnya terdapat ide, aturan, struktur dan penalaran yang logis. Pemahaman matematika menjadi bagian penting dalam ketercapaian pelaksanaan literasi numerasi di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif pendekatan studi kasus merupakan suatu riset social untuk menyelidiki, memahami, dan meneliti suatu masalah yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi yang akan diolah dan menghasilkan suatu solusi. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini sendiri menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian ini dilakukan di SDN Sunyaragi 1 kota Cirebon dengan narasumber yang menjadi data riset penelitian ini adalah warga sekolah SDN 1 Sunyaragi kota Cirebon.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyajian data ini, peneliti kemukakan bahwa untuk memperoleh hasil data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut: Dalam menghadapi abad 21, peserta didik memerlukan beberapa keterampilan diantaranya adalah literasi dasar, Literasi dasar memiliki berbagai macam literasi salah satunya yaitu literasi numerasi. Literasi numerasi mencakup dengan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah, sekolah atau masyarakat. Saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yani Riyani, S.Ag pada tanggal 30 Mei 2022 selaku koordinator yang menyatakan bahwa proses kegiatan program literasi numerasi yang ada di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon dilakukan melalui pembiasaan hafalan perkalian sebelum pembelajaran berlangsung. Budaya Literasi Numerasi di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon sudah diterapkan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika tentang operasi hitung dan angka. Budaya literasi dilakukan baik sebelum pembelajaran maupun dipraktikkan di luar pembelajaran dengan menggunakan konteks pengalaman keseharian peserta didik di sekolah maupun diluar sekolah, Kegiatan dilaksanakan dengan fasilitas seadanya dengan buku yang terbatas dan atap ruang kelas yang kurang baik. Namun dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, peserta didik mengalami perkembangan yang cukup baik, dimana peserta didik dapat membaca dengan baik dan lancar. Sejalan dengan (Herpratiwi et al., 2009) pelatihan literasi media dan informasi bagi guru mengalami peningkatan yang baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilannya.

Budaya literasi dilakukan dengan menerapkan pemahaman konsep dan penalaran pada saat pembelajaran. Melalui pembiasaan hafalan perkalian yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menerapkan dan meningkatkan budaya literasi pada peserta didik. Karena dengan pembiasaan tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berhitung yang tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat jauh dari persoalan menghitung. Contoh aktivitas literasi numerasi tingkat kelas yaitu guru sebelum memulai pembelajaran melakukan kegiatan hafalan perkalian sebagai program penerapan literasi numerasi dan guru memberikan penguatan literasi numerasi dengan menerapkan pemahaman literasi pada muatan pelajaran yang diajarkan. Dalam penerapan kegiatan literasi numerasi ini adanya hambatan dalam pelaksanaannya seperti terlambatnya siswa yang mengikuti kegiatan sehingga menghambat, adanya fasilitas perkembangan teknologi membuat siswa kurang memanfaatkan kemampuan penalarannya terutama yang berkaitan dalam literasi numerasi. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa program literasi numerasi telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Meskipun terdapat beberapa kendala dan faktor penghambat yang dihadapi, sehingga pelaksanaan menjadi tidak maksimal secara keseluruhan.

D. SIMPULAN

Dalam penyajian data ini, dapat disimpulkan bahwa pentingnya sebuah budaya literasi numerasi karena literasi numerasi ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari yang biasa diterapkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Di SDN Sunyaragi 1 kota Cirebon sendiri penerapan program literasi numerasi ini dilakukan rutin setiap hari sebelum pembelajaran di kelas dimulai dengan menggunakan metode hafalan. Melalui pembiasaan hafalan perkalian yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menerapkan dan meningkatkan budaya literasi pada peserta didik. Karena dengan pembiasaan tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berhitung yang tidak dapat

dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat jauh dari persoalan menghitung, dengan adanya kegiatan tersebut siswa mulai ada perkembangan yang signifikan. meskipun ada beberapa hambatan dalam program tersebut tapi bukan menjadi suatu halangan. dapat dikatakan bahwa program literasi numerasi telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Meskipun terdapat beberapa kendala dan faktor penghambat yang dihadapi, sehingga pelaksanaan menjadi tidak maksimal secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekowati, Dyah Worowirastrri, dkk. 2019. Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah, Vol 3 (1), 11 halaman.
- Han, Weilin, dkk. 2017. Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Herpratiwi. 2009. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Numerasi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Literasi Numerasi: Konsep, Pengembangan, dan Praktik di Masyarakat. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Numerasi.
- Setyaputri, Dine Vita Ayu, dkk. 2022. Pelatihan Literasi dan Numerasi Peserta Didik SD Negeri Kragilan 2, Vol 2 (2), 5 halaman.